MUKADIMAH
Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP - Universitas Islam Sumatera Utara, Medan
e-Journal: http://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd | e-mail: mukadimah@fkip.uisu.ac.id
sinta S5
ISSN: 2622-1373 (Online)
ISSN: 2614-1159 (Print)
Volume 5 | Issue 2
August 2021

KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Zuraidah Adlina, Syahlan* & Asnawati Matondang

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

The Covid-19 pandemic that has been going on since the end of 2019 brings its own paradigm to the learning system that takes place in schools and universities. The purpose of this study was to determine the learning independence students of Universitas Islam Sumatera Utara during the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive study that will provide an overview of student learning independence during online lectures in the odd semester of the 2020/2021 academic year. The population in this study were all students of the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Islam Sumatera Utara. Existing samples were selected randomly with a total sample of 60 students. Qualitatively, student learning independence is still in the low category, both in terms of managing study time (26.67%), the ability to complete routine tasks (18.33%), thinking skills (16.67%), the ability to take initiative (28 ,33%), as well as his confidence in learning (26.67%). Therefore, online learning that is implemented needs to be improved to increase student learning independence.

Keywords: independence; independent learning; online learning.

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sejak akhir tahun 2019 membawa paradigma tersendiri terhadap sistem pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun perguruan tinggi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian belajar mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan memberikan gambaran tentang kemandirian belajar mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan daring pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara. Sampel yang ada dipilih secara random dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang mahasiswa. Kemandirian belajar mahasiswa secara kualitatif masih dalam kategori yang rendah, baik dalam aspek pengeloaan waktu belajar (26,67%), kemampuan penyelesaian tugas rutin (18,33%), kemampuan berpikir (16,67%), kemampuan dalam mengambil inisiatif (28,33%), maupun kepercayaan dirinya dalam belajar (26,67%). Oleh karena itu, pembelajaran daring yang dilaksanakan perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

Kata Kunci: kemandirian; kemandirian belajar; pembelajaran daring.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sejak akhir tahun 2019 membawa paradigma tersendiri terhadap sistem pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun perguruan tinggi. Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya pembatasan terhadap interaksi sosial di antara masyarakat hingga menyebabkan adanya pembatasan tatap muka dalam proses pembelajaran. Pembatasan tatap muka dalam proses pembelajaran ini mengharuskan tenaga pengajar mencari alternatif melalui sistem pembelajaran daring yang pada awalnya bersifat darurat dan kemudian mengalami perkembangan.

Alternatif pembelajaran dengan sistem daring yang umum dimanfaatkan tenaga pengajar antara lain adalah melalui aplikasi WhatsApp, yaitu sekitar 37% (Zhafira et al., 2020). Aplikasi WhatsApp dapat digunakan untuk beberapa aspek, seperti terjalinnya komunikasi dua arah

ARTICLE HISTORY: Submitted: 2021-09-08 | Revised: 2021-09-15 | Accepted: 2021-09-15 | Published: 2021-09-17
HOW TO CITE (APA 6th Edition):
Adlina, Z., Syahlan & Matondang, A. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara pada Masa Pandemi Covid-19. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. *5*(2), 239-244.
*CORRESPONDANCE AUTHOR: syahlan@fkip.uisu.ac.id | DOI: https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i2.4291
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (http://creativecommons.org/license/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

(walaupun tanpa tatap muka), mengirimkan file perkuliahan (*soft copy*), maupun rekaman audio/video singkat. Namun proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi WhatsApp belum cukup baik dalam memunculkan interaksi pembelajaran sebagaimana dilakukan dalam pembelajaran konvensional.

Namun aplikasi WhatsApp belum mampu memenuhi kebutuhan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang layak. Oleh karena itu, banyak tenaga pengajar yang beralih pada aplikasi daring yang mampu menyediakan sistem tatap muka virtual yang dapat memantau aktivitas peserta didik, seperti menggunakan *electronic educational resources* yang mampu memberikan koneksi video untuk berhubungan dengan peserta didiknya (Irina et al., 2016). Namun di beberapa universitas belum mampu menyediakan pembelajaran jarak jauh yang memadai. Adapun apabila pendidik berupaya untuk memenuhi kebutuhan terhadap koneksi video yang layak dalam pembelajaran daringnya, mereka harus mengeluarkan biaya yang cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait kendala dalam perkuliahan daring yang dilaksanakan pada Universitas Islam Sumatera Utara, khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, diketahui beberapa informasi antara lain: 15,63% mahasiswa terkendala dalam mencukupi fasilitas pembelajaran daring, 46,88% mahasiswa terkendala dalam mengakses jaringan internet, 34,38% mahasiswa terkendala dalam menguasai sistem pembelajaran daring, dan 53,13% mahasiswa terkendala dalam menguasai materi yang diberikan secara daring (Adlina et al., 2021).

Di antara permasalahan di atas yang perlu untuk diperhatikan adalah penguasaan materi dalam pembelajaran daring. Penguasaan materi pelajaran dapat dipengaruhi oleh aspek internal yang ada dalam diri mahasiswa dan juga aspek eksternal yang mendorong mahasiswa untuk belajar. Kedua aspek ini secara tidak langsung berkaitan erat dengan kemandirian belajar mahasiswa. Kemandirian belajar bukanlah sekedar kemampuan mahasiswa untuk belajar sendiri, tetapi juga kehendak untuk membuat rencana belajar yang meliputi waktu belajar, mengerjakan tugas dan membaca materi pengayaan yang terkait; inisiatif untuk belajar secara berkelanjutan; bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari; berpikir logis, terbuka, dan kritis terhadap apa yang dipelajari; serta percaya diri dalam berkomunikasi (Pratiwi et al., 2019).

Mulyaningsih menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa yang meliputi: kemampuan mencukupi kebutuhan sendiri terhadap ilmu pengetahuan; kemampuan mengerjakan tugas rutin secara mandiri; memiliki kemampuan inisiatif dalam pengambilan keputusan; memiliki kemampuan mengatasi masalah melalui logika berpikir yang terstruktur, terbuka dan kritis; serta percaya diri terhadap apa yang dikerjakan (Ayundhaningrum & Siagian, 2017). Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian belajar mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara selama masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan memberikan gambaran tentang kemandirian belajar mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan daring pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara. Sampel yang ada dipilih secara random dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang mahasiswa.

Instrumen yang digunakan berupa kuisioner terbuka yang memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mendeskripsikan apa yang dirasakan terhadap apa yang dipertanyakan. Pertanyaan yang diberikan meliputi aspek kemandirian belajar antara lain: kemampuan mengelola waktu belajar; kemampuan menyelesaikan tugas rutin, mandiri, dan terstruktur; kemampuan berpikir (logis, terbuka, dan kritis); kemampuan mengambil inisiatif; dan kepercayaan diri dalam belajar. Adapun

teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah berupa analisis data deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UISU ditetapkan berdasarkan lima kategori sebagaimana dinyatakan di atas. Kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa memberikan beberapa informasi terkait kemandrian belajar mahasiswa yang dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan mengelola waktu belajar di rumah

No.	Jawaban mahasiswa	f	%
1	Hanya belajar ketika ada perkuliahan	15	25,00
2	Menyisihkan waktu disela-sela bekerja/membantu orangtua	8	13,33
3	Belajar pada saat senggang/luang	21	35,00
4	Menyediakan waktu secara berkala (pada pagi atau malam hari)	16	26,67

Jika ditinjau dari kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu belajar di rumah, maka persentasi mahasiswa yang secara sempurna memenuhi kriteria kemandirian belajar adalah sebesar 26,67%. Adapun yang belum memiliki kemandirian belajar adalah sebesar 25%.

Tabel 2. Kemampuan menyelesaikan tugas rutin

No.	Jawaban mahasiswa	f	%
1	Membutuhkan bantuan orang lain secara penuh	18	30,00
2	Membutuhkan bantuan pada hal-hal yang rumit/sulit	12	20,00
3	Perlu bekerja sama dengan rekan sekelas untuk meluaskan pemahaman	19	31,67
4	Dapat secara mandiri menyelesaikan tugas rutin	11	18,33

Kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas rutin yang diberikan tenaga pengajar selama proses pembelajaran daring menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa adalah sebesar 18,33%. Sedangkan mahasiswa yang belum memiliki kemandirian belajar adalah sebesar 30%.

Tabel 3. Kemampuan berpikir Logis, terbuka, dan kritis

No.	Jawaban mahasiswa	f	%
1	Berpikir sebagaimana yang dicontohkan	13	21,67
2	Berpikir menurut prosedur kerja dan terstruktur	17	28,33
3	Berpikir dari berbagai sisi yang berbeda untuk membuka wawasan	20	33,33
4	Berpikir tentang apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu itu	10	16,67

Kemampuan mahasiswa dalam berpikir secara logis, terbuka dan kritis dalam menjawab dan menyelesaikan tugas dan pertanyaan yang diberikan selama proses pembelajaran daring menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa adalah sebesar 16,67%. Sedangkan mahasiswa yang belum memiliki kemandirian belajar adalah sebesar 21,67%.

Tabel 4. Kemampuan mengambil inisiatif

No.	Jawaban mahasiswa	f	%
1	Melaksanakan apa yang ditugaskan	21	35,00
2	Memberikan tambahan konsep tentang apa yang ditugaskan	15	25,00
3	Mengembangkan secara menyeluruh tentang apa yang ditugaskan	7	11,67
4	Mengambil inisiatif untuk melaksanakan sesuatu menjadi lebih baik lagi	17	28,33

Kemampuan mahasiswa dalam mengambil inisiatif terhadap pembuatan keputusan menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa adalah sebesar 28,33%. Sedangkan mahasiswa yang belum memiliki kemandirian belajar adalah sebesar 35%.

Tabel 5. Kepercayaan diri dalam belajar

No.	Jawaban mahasiswa	f	%
1	Tidak percaya diri dalam belajar dan menjawab pertanyaan	8	13,33
2	Ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	12	20,00
3	Belajar dan menjawab pertanyaan semampunya	24	40,00
4	Menunjukkan antusias dalam belajar dan menjawab pertanyaan	16	26,67

Kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas rutin yang diberikan tenaga pengajar selama proses pembelajaran daring menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa adalah sebesar 26,67%. Sedangkan mahasiswa yang belum memiliki kemandirian belajar adalah sebesar 13,33%.

Mahasiswa merupakan individu yang secara sadar memiliki tugas untuk mengembangkan kompetensi, pengetahuan dan keterampilannya dalam suatu proses yaitu pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar akan berusaha untuk memperbaiki diri dan mengubah perilaku dan kebiasaannya dalam belajar, seperti mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa terkait proses pembelajaran yang dilakukan (Ayundhaningrum & Siagian, 2017). Untuk itu, dalam proses pembelajarannya perlu memberikan banyak kebebasan kepada mahasiswa untuk melakukan penyelidikan, penelitian, yang akan memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah sendiri (Winartiningsih et al., 2018). Proses yang demikian sebaiknya dibiasakan dalam proses pembelajaran dengan memfokuskan pada aktivitas memecahkan masalah yang pada akhirnya akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya dan sekaligus akan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa.

Dalam hal ini, kemampuan mahasiswa untuk mengatur cara belajar, menentukan tujuan belajar, memenuhi kebutuhan belajar, dan strategi untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan adalah bagian dalam pengaturan dan pengorganisasian belajar. Untuk memenuhi hal tersebut, kemampuan untuk mengelola waktu belajar di rumah adalah hal yang mutlak untuk dilaksanakan. Dengan menyediakan waktu belajar yang cukup serta dilaksanakan secara berkelanjutan, maka mahasiswa akan mampu menjalankan strategi yang dibuatnya untuk mencapai tujuan belajarnya. Hal yang terpenting untuk menanamkan kemandirian belajar mahasiswa ialah adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan mahasiswa tanpa mengandalkan bantuan orang lain. Ini artinya bahwa mahasiswa tidak secara dominan tergantung pada guru, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Belajar mandiri berarti bahwa mahasiswa berusaha dengan kemampuannya sendiri dalam memahami isi pelajaran dan apabila mahasiswa mendapat kesulitan, maka mahasiswa akan bertanya atau mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, teman atau orang lain (Winartiningsih et al., 2018).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring diharapkan dapat mengubah cara pandangan dan sikap mahasiswa (Purnomo, 2017). Pembelajaran daring tidak sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang seharusnya didapatkan. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki kemandirian belajar yang baik sehingga tidak lagi bergantung pada informasi yang disampaikan tenaga pengajar. Informasi yang disampaikan tenaga pengajar haruslah menjadi modal dasar bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mahasiswa akan mampu menyelesaikan tugas rutin yang

diberikan. Ini berarti bahwa semakin baik kemandirian belajar mahasiswa akan semakin baik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas rutin yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa yang telah terbiasa untuk melakukan pembelajaran daring akan memacu mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian belajarnya dan pihak pengajar hanya perlu mengingatkan mahasiswa yang pasif dan belum mandiri dalam pembelajarannya. Seiring berjalannya waktu, diharapkan kepada mahasiswa akan dapat menyesuaikan diri dalam pola pembelajaran daring dan dapat meningkatkan hasil belajarnya (Zahro et al., 2021).

Belajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangun cara berpikir mahasiswa. Pada dasarnya capaian dalam kemampuan kognitif bagi mahasiswa termasuk dalam kategori yang tinggi, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir yang logis, terbuka dan kritis. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan menstimulus kemampuan berpikir menjadi lebih baik lagi. mahasiswa akan mendasari pengetahuannya terhadap apa, mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi yang akan memunculkan pengetahuan yang logis, terbuka, dan kritis.

Beberapa media pembelajaran daring akan dapat diakses secara berulang-ulang, sehingga akan dapat dipelajari secara berkelanjutan. Siswa dapat kembali kapan pun untuk mengulang materi yang diberikan, mengerjakan soal latihan dan bahkan mengirimkan hasilnya dalam bentuk pekerjaan rumah (Herowati, 2016). Semakin banyak konten yang disediakan dalam media pembelajaran daring akan semakin baik pula tingkat pertumbuhan kemandirian belajar siswa. Pada akhirnya, target capaian yang diharapkan tenaga pengajar dapat terpenuhi.

SIMPULAN

Kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UISU secara kualitatif masih dalam kategori yang rendah, baik dalam aspek pengeloaan waktu belajar (26,67%), kemampuan penyelesaian tugas rutin (18,33%), kemampuan berpikir (16,67%), kemampuan dalam mengambil inisiatif (28,33%), maupun kepercayaan dirinya dalam belajar (26,67%). Oleh karena itu, pembelajaran daring yang dilaksanakan perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

REFERENSI

Adlina, Z., Syahlan, & Matondang, S. A. (2021). Impact of E-Learning on Student in the Pandemic Covid-19. *IAR Journal of Humanities and Social Science*, *2*(2), 68–71. https://doi.org/10.1016/j.revinf.2021.03.006

Ayundhaningrum, Y., & Siagian, R. (2017). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, *3*(1), 23. https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i1.2060

Herowati. (2016). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Online Learning Edmodo di SMKN 1 Sumenep. *Jurnal Lentera Sains (Lensa)*, *6*(November), 99–107.

Irina, R., Irina, K., & Elvina, K. (2016). The effectiveness of e-learning: Based on students' evaluation. *SHS Web of Conferences*, *26*(June). https://doi.org/10.1051/shsconf/20162601128

Pratiwi, D., Suendarti, M., & Hasbullah. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, *5*(1), 1–14. http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/

Purnomo, Y. (2017). Pengaruh Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, *2*(1), 93. https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1897

Winartiningsih, W. E., Halimah, S., & Mahmu'ddin. (2018). ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII MTSN 1 KOTIM. *EQUILIBRIA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, *3*(1).

Zahro, I. F., Amalia, R., & Sugito. (2021). Deskripsi Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, *12*(1). http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/view/50

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, *4*, 37–45.

Copyright Holder **©Zuraidah Adlina, Syahlan & Asnawati Matondang** | Copyright Year **2021**
Licence URL **https://creativecommons.org/licenses/by/4.0**